

PENGARUH KARAKTERISTIK IBU TERHADAP POLA ASUH MAKAN AUTORITATIF PADA BALITA

Rakhmawati Agustina¹, Endang Puji Ati²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

²Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah:</p> <p>Received: 5 March 2024 Revised: 15 May 2024 Accepted: 26 May 2024 Available Online: 30 May 2024</p> <p>Kata Kunci: Karakteristik, Ibu, makan, autoritatif, balita, puskesmas</p>	<p>Pola asuh makan autoritatif merupakan praktik pemberian makan yang positif dan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah gizi. Namun sampai saat ini, pola asuh ini masih belum banyak diterapkan dengan tepat karena dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan bahkan pengetahuan orang tua. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu dengan pola asuh makan pada balita. Metode: yakni dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross-section study design</i> pada 96 total ibu dan balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ranomut di Kota Manado. Responden dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner <i>Feeding Practices and Structure Questionnaire for Infants</i> dan dianalisis dengan uji <i>chie square</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan pendidikan dengan pola asuh makan autoritatif memiliki nilai <i>p value</i> > 0.05 yaitu sebesar 0.555 dan hubungan pendidikan dengan pola asuh makan autoritatif memiliki nilai <i>p value</i> > 0.05 yaitu sebesar 0.875. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu terhadap pola asuh makan autoritatif.</p>

THE INFLUENCE OF MOTHER'S CHARACTERISTICS ON AUTHORITATIVE EATING PATTERNS IN TODDLER

Keywords:	Abstract
<p><i>Characteristic, Mother, Eating, Authoritative, Toddler, Puskesmas</i></p>	<p><i>Authoritative parental feeding style is a positive parental feeding practices and can be applied to overcome nutrition problems. However until now, this parental feeding style has not been implemented properly because it is influenced by education, work and even parental knowledge. The aim of this research is to analyzed the relationship between maternal characteristics and parental feeding style for toddlers. Method: namely by using quantitative research with a cross-section study design on 96 total mothers and toddlers 6-24 months in the working area of the Ranomut Health Center, Manado. In this study, samples were selected using the method of purposive sampling based on the criteria established by the researcher. The instrument used was the validated and reliable Feeding Practices and Structure Questionnaire for Infants, followed by data analysis using the chie square test. The results of this research showed that the relationship between education and authoritative eating patterns has a p value > 0.05, namely 0.555 and the relationship between education and authoritative eating patterns has a p value > 0.05, namely 0.875. Conclusion: There is no relationship between maternal characteristics and authoritative eating patterns.</i></p>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
 Copyright © 2024 by Author.
 Published by Politeknik Kesehatan
 Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Rakhmawati Agustina

Jl. Kampus UNIMA Tondano

Email : rakhmawatiagustina@unima.ac.id



Pendahuluan

Pola asuh makan merupakan kebutuhan pada proses makan yang mencakup sikap, kepercayaan dan pilihan jenis makanan. Pola makan ini juga diartikan sebagai suatu cara seseorang atau kelompok untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya dengan baik sehingga mempengaruhi kesehatannya (Kamila et al., 2018). Pola makan tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh penyelenggara makanan. Penyelenggara makanan dalam ruang lingkup keluarga adalah ibu. Pada tahapan perkembangannya, balita memiliki kelekatan dengan orang terdekatnya yaitu orang tua. Orang tua mengajarkan proses makan yang baik dengan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak sehingga dapat memberikan sumbang sih pada status gizinya (Istyani Ary & Rusilanti, 2013)

Pola asuh dalam pemberian makan merujuk pada pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind yang terdiri dari pola asuh otoritatif, otoriter, permisif dan pengabaian (Shloim et al., 2015). Pola asuh makan yang baik mempengaruhi status gizi dan perilaku makan yang baik juga pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pola asuh makan otoritatif dengan arahan, bimbingan dan aturan yang jelas pada anak dapat memberikan pengaruh pada status gizi yang baik. Anak merasa nyaman menikmati proses makannya karena orang tua dapat merespon keinginan anak dengan baik (Fatkuriyah & Sukowati, 2022).

Anak yang memiliki kebiasaan makan yang baik dipengaruhi oleh orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif. Kebiasaan makan yang baik meliputi kualitas makanan anak terjaga, anak memiliki makanan yang sehat dan bergizi, terpenuhinya kebutuhan buah dan sayur. Kebiasaan ini berkontribusi mencegah kelebihan berat badan dan obesitas sehingga disimpulkan bahwa anak dengan pola asuh otoritatif memiliki pola hidup yang sehat (Harlistyarintica & Fauziah, 2020).

Pola asuh otoritatif masih harus dikembangkan di Indonesia karena belum sepenuhnya dilakukan secara tepat padahal pola asuh makan ini dapat diterapkan pada anak yang mengalami masalah gizi salah satunya obesitas (Intan Mawardani Kusuma & Nurrahima, 2016). Hal ini juga sejalan dengan saran dari Kementerian Kesehatan dan World Health Organization (WHO) bahwa perlu adanya *responsive feeding* dalam penerapan makan bayi dan balita (IDAI, 2015; UNICEF, 2015). *Responsive feeding* merupakan bagian dari pola asuh makan otoritatif karena diberikan sesuai kebutuhan anak, menciptakan lingkungan nyaman dan ada pemikiran logis dalam pemberian makannya (Desiyanti & Agustina, 2022). Pola asuh makan otoritatif atau sering disebut demokratis memprioritaskan kepentingan anak namun tetap mengendalikan secara rasional karena ada pemikiran logis yang melandasi yaitu pengetahuan misal balita tidak diijinkan makan permen terlalu banyak karena melebihi kandungan gula yang dibutuhkan tubuh. (Agustina & Puji Ati, 2022)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh makan otoritatif yakni pengetahuan gizi orang tua, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu (Soegeng Santoso & Anne Lies Rianti, 2013). Wanita dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap tugas domestik yang mencakup tugas pengasuhan, kesehatan dan pertumbuhan anak. Dari studi yang pernah dilakukan diketahui posisi wanita dalam keluarga turut menentukan keadaan kesehatan dan tumbuh kembang anak karena ini bersangkutan dengan alokasi dana dan waktu (Prima Noviyani et al., 2018). Sehingga peneliti ingin meneliti karakteristik pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pola asuh makan otoritatif pada balita di Kota Manado.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Bulan September sampai November 2021. Tempat



penelitian pengambilan sampel dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranomut. Puskesmas ini dipilih karena memiliki jumlah bayi dan balita terbanyak di Kota Manado. Pemilihan desa sampel juga berdasarkan jumlah balita terbanyak yaitu Desa Paal 2, Ranomut dan Perkamil.

Populasi dalam penelitian yakni ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sejumlah 106 orang ibu yang memiliki anak dengan rentang umur 6-24 bulan dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner penelitian yang berisi tentang pertanyaan terkait praktik dan struktur pemberian makan oleh ibu dari balita usia ≤ 24 bulan yang diadopsi dari instrument yang digunakan yaitu *The Feeding Practices and Structure Questionnaire for infant* (Jansen et al., 2021). Dalam kuesioner terdapat dua jenis pertanyaan yaitu *demanding* dan *responsiveness*. Pertanyaan *demanding* adalah pertanyaan mengenai tuntutan orang tua terhadap proses makan anak sedangkan *responsiveness* adalah pertanyaan mengenai sikap orang tua yang mengarahkan anak dalam proses makan dan sesuai kebutuhan anak. Dalam menentukan jenis pola asuh makan, peneliti menilai dari mean kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kuadran Pola Asuh Makan

	Demanding tinggi	Demanding rendah
Responsiveness tinggi	Autoritatif	Permisif
Responsiveness rendah	Otoriter	Pengabaian

Analisis univariat untuk mendeskripsikan proporsi masing-masing variable penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan karakteristik ibu dengan pola asuh

autoritatif menggunakan uji *chi square* pada *software SPSS 25*.

Hasil

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan menggunakan kuesioner diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (96)	Persentase (100%)
Umur Ibu		
Produktif	80	83,3
Tidak Produktif	16	16,7
Pendidikan Ibu		
Tinggi	64	66,7
Rendah	32	33,3
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	21	21,9
Tidak Bekerja	75	78,1
Usia Balita		
0-1 tahun	75	78,1
1-2 tahun	21	21,9
Status Gizi Balita		
Gizi Baik	71	73,9
Gizi Kurang	25	26,1

Sumber: Data primer 2021

Tabel 1 menunjukkan usia ibu 83,3% merupakan usia produktif dengan rentang usia 19-34 tahun. Pendidikan ibu sebanyak 66,7% dengan kategori SMA dan Perguruan Tinggi. Sebanyak 78,1% ibu merupakan ibu rumah tangga. Di desa pengambilan sampel terdapat balita dengan usia 0-1 tahun sebanyak 78,1% dan sebanyak 73,9% masuk ke dalam kategori status gizi baik dengan menghitung berat badan dan tinggi badan menurut usia.



Tabel 3. Gambaran Pola Asuh Makan

Pola Asuh Makan	Frekuensi (96)	Persentase (100%)
Autoritatif	58	60,4
Tidak Autoritatif	38	39,6
Total	96	100

Sumber : Data primer 2021

Tabel 2 menunjukkan ibu yang sudah melakukan pola asuh makan autoritatif sebanyak 60,4% dan sebanyak 39,6% masuk ke dalam pola asuh makan tidak autoritatif. Pola asuh makan ini dapat berupa pola asuh makan otoriter, permisif maupun pengabaian.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pola Asuh Makan

Karakteristik Ibu	Pola Asuh Makan		Total (n)	P value
	Autoritatif (n)	Tidak Autoritatif (n)		
Pendidikan				
Rendah	18	14	32	0.555
Tinggi	40	24	64	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	45	30	75	0.875
Bekerja	13	8	21	

Tabel 2 menunjukkan hubungan karakteristik ibu berupa pendidikan dan pekerjaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh makan autoritatif dengan nilai p value > 0,05.

Pembahasan

Pola asuh makan atau *parental feeding style* adalah perilaku atau pola asuh yang dilakukan orang tua dalam memberikan makan kepada anak dengan suatu pertimbangan yang dimiliki oleh orangtua (Vollmer, 2019). Di kalangan masyarakat Indonesia, Ibu dianggap sebagai pihak yang paling berperan penting dan bertanggung jawab terhadap tugas domestik yang mencakup tugas pengasuhan, kesehatan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan studi yang pernah dilakukan diketahui posisi wanita dalam keluarga turut menentukan keadaan

kesehatan dan tumbuh kembang anak karena ini bersangkutan dengan alokasi dana dan waktu (Prima Noviyani et al., 2018).

Pola asuh makan autoritatif mengaju pada pemberian makan dari orang tua sesuai kebutuhan balita tanpa paksaan. Orang tua berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga menghindari balita dari trauma makan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa 66,6% dari total 96 ibu memiliki karakteristik pendidikan tinggi dengan penerapan pola asuh makan autoritatif sebesar 62,5%, akan tetapi karakteristik pendidikan ibu dengan kategori tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pola asuh makan autoritatif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pola asuh makan karena ada faktor ekonomi yang mempengaruhi. Seorang ibu yang memiliki pendidikan rendah namun ekonomi baik cenderung akan memberikan variasi makanan yang lebih baik (Shodikin & Mardiyati, 2023).

Pendidikan ibu yang tinggi tidak selalu berkaitan dengan pengetahuan yang tinggi juga sehingga ibu yang berpendidikan rendah juga berpeluang memiliki pola asuh makan autoritatif yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian di Kabupaten MayBrat bahwa karakteristik ibu yang memiliki bayi stunting salah satunya berpendidikan tinggi karena tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang sehingga berpengaruh terhadap pola makan yang diterapkan (Dirgantari Pademme, 2020).

Berbeda dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa balita yang memiliki pola asuh makan dari ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kesempatan hidup lebih baik dan mudah menerima wawasan yang lebih luas mengenai gizi dan mendorong kemandirian anak dalam menerapkan pola asuh pemberian makan autoritatif. Pendidikan yang tinggi akan memperluas ibu dalam mendapatkan pengetahuan yang optimal dan dapat berpengaruh dalam hal-hal yang positif termasuk dalam pemberian makan pada Balita (Mona Rahayu



Putri, 2019). Sedangkan penelitian lain menunjukkan ada pengaruh pendidikan dengan praktik pemberian makan meskipun kekuatan pengaruh itu lemah namun dapat ditingkatkan dengan penyuluhan agar pengetahuan mereka lebih baik (Nurlan et al., 2019)

Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa 78 % ibu tidak bekerja namun baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap pola asuh makan otoritatif. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa justru ibu yang bekerja di luar rumah memiliki pola asuh makan yang baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja karena adanya interaksi dan sosialisasi dengan banyak orang sehingga menambah pengetahuan mereka dalam pola asuh makan (Nurlan et al., 2019). Pola asuh makan otoriter juga banyak ditemukan pada lingkungan ibu yang tidak bekerja. Ibu cenderung menuntut anak karena berkaitan dengan ketakutan kekurangan gizi pada anaknya sehingga pola asuh otoritatif sulit untuk dilakukan (Dhilon & Harahap, n.d.).

Berbeda dengan penelitian lain yang justru menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja dapat menerapkan pola otoritatif/ demokratis karena ibu memiliki kesempatan lebih banyak dengan anak dan tidak terburu-buru untuk keluar rumah. (Ahmas Imam Hidayat, 2019). Ibu dapat mempersiapkan dengan baik proses makan mulai dari persiapan sampai proses makan. Namun hal ini juga tidak bisa diterapkan jika ibu tinggal dengan keluarga besar sehingga ada intervensi terhadap penerapan pola asuh makan otoritatif.

Strategi yang tepat dalam penerapan pola asuh makan ini baik pada ibu bekerja maupun tidak bekerja yang tinggal dengan keluarga besar adalah dengan memberikan edukasi kepada anggota keluarga lain. Selain itu, bagi ibu bekerja juga dapat meluangkan waktu kebersamaan waktu makan di luar jam kerja sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk merasakan pola asuh makan otoritatif secara langsung dari ibu.

Kesimpulan dan Saran

Karakteristik ibu tidak memiliki pengaruh terhadap pola asuh pemberian makan otoritatif pada balita, meski pola asuh makan ini dianggap sebagai metode pemberian makan yang paling ideal karena dapat mendorong anak untuk makan makanan yang sehat dengan negosiasi dan menggunakan rasional. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang menjadi pengaruh dalam penerapan pola asuh makan ini seperti faktor ekonomi, dukungan keluarga dan lain-lain sehingga dapat dijadikan sebagai saran bagi keberlanjutan penelitian ini dikemudian hari.

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan pola asuh makan otoritatif dengan memberikan edukasi kepada seluruh anggota keluarga sehingga dapat maksimal dan menjadi kebiasaan keluarga.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Puji Ati, E. (2022). The influence of parental eating patterns on the nutritional status of Manado city children aged 6-24 months. *Sains Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 43. <https://doi.org/10.30659/sainsmed.v13i1.21022>
- Ahmas Imam Hidayat. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Desiyanti, I. W., & Agustina, R. (2022). Responsive feeding education for parents with stunting babies aged 12-36 months. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2446>
- Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (n.d.). *Gambaran pola asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja puskesmas laboy jaya*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Dirgantari Pademme. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Aifat Kabupaten Maybrat. *Global Health Science*, 5(2), 69–72.
- Fatkuriyah, L., & Sukowati, U. (2022). Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita di Kabupaten



- Jember. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i2.357>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- IDAI. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. *UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Intan Mawardani Kusuma, A., & Nurrahima, A. (2016). *Gambaran Pola Asuh Makan Orangtua Pada Anak Usia Sekolah Dengan Berat Badan Berlebih* [Disertasi]. Universitas Diponegoro.
- Istyani Ary, & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Jansen, E., Russell, C. G., Appleton, J., Byrne, R., Daniels, L. A., Fowler, C., Rossiter, C., & Mallan, K. M. (2021). The Feeding Practices and Structure Questionnaire: development and validation of age appropriate versions for infants and toddlers. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01079-x>
- Kamila, L., Aliansy, D., & Febi Cindy, R. (2018). Konseling tentang Pola Asuh Makan sebagai Upaya Mengubah Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Gizi Kurang. *Jurnal Bidan Midwife Journal*, 5(1), 46–52. www.jurnalibi.org
- Mona Rahayu Putri. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 107–116. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Nurlan, F., Atika, N., & Ulfia, W. (2019). Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Praktek Pemberian Makan Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun (Baduta). *Al Maiyyah Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(2).
- Prima Noviyani, E., Jayatmi, I., & Herliana, I. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dan Pola Asuh Makan terhadap Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(1), 1–7.
- Shloim, N., Edelson, L. R., Martin, N., & Hetherington, M. M. (2015). Parenting styles, feeding styles, feeding practices, and weight status in 4-12 year-old children: A systematic review of the literature. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 6, Issue DEC). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01849>
- Shodikin, A. A., & Mardiyati, L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Gizi Hubungannya dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition Collage*, 12(1), 33–41. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Soegeng Santoso, & Anne Lies Rianti. (2013). *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta.
- UNICEF. (2015). *Supporting Families For Nurturing care, Responsive Feeding*. https://www.issa.nl/sites/default/files/pdf/Publications/cross_sectoral/16.Module-ResponsiveFeeding-LOWRES.pdf
- Vollmer, R. L. (2019). Parental feeding style changes the relationships between children's food preferences and food parenting practices: The case for comprehensive food parenting interventions by pediatric healthcare professionals. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1111/jspn.12230>

